

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan fungsi ruang adalah perubahan ruang. Baik masyarakat maupun pihak tata ruang sendiri mungkin memandang perubahan ruang ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Perubahan spasial ini disebabkan oleh sejumlah variabel, termasuk variabel sosial, ekonomi, dan budaya.

Perubahan spasial dapat disebabkan oleh variabel-variabel yang disebutkan di atas, dan hal ini umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam penelitian ini saya akan melihat nilai tambah yang dibawa TPI Pondok Dadap ke Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang. Saya juga akan menganalisis perubahan ruang.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu tanggung jawab utama dalam operasi penangkapan ikan. Ini adalah komponen lain yang meningkatkan dan memajukan kesejahteraan dan usaha nelayan. Pelelangan ikan mempunyai sejarah yang panjang sejak tahun 1922. Koperasi perikanan mendirikan dan menampungnya, khususnya di pulau Jawa. Tujuan lelang adalah untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh perantara atau pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang adil dan mendukung nelayan dalam mengembangkan usahanya. Pada hakikatnya, sistem pelelangan ikan merupakan pasar penawaran umum dimana penawar tertinggi berhak atas ikan yang akan dijual. Mekanisme perantara dalam situasi ini adalah pihak yang menawar. Nelayan masih menjadi kelompok masyarakat miskin dengan kondisi perekonomian yang memprihatinkan hingga otonomi daerah ditetapkan. Tempat pelelangan ikan dulunya diciptakan khusus untuk membantu nelayan dan koperasi perikanan keluar dari kemiskinan. Namun seiring berjalannya waktu, fungsinya semakin meluas hingga mencakup pengumpulan retribusi dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II, dan lain sebagainya. Besaran retribusi ini berkisar antara 5% hingga 13%. Pada tahun 1971, Menteri Dalam Negeri mengirimkan surat edaran kepada seluruh Gubernur dan Kepala Daerah yang memerintahkan agar retribusi lelang tetap maksimal 5%. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi karena masih terdapat perbedaan dalam cara pengoperasian tempat pelelangan ikan; misalnya ada yang dijalankan oleh dinas perikanan, koperasi, dan kud.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan menentukan bahwa segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dianggap perikanan. lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan,

sampai pada titik pemasaran, yang terjadi dalam kerangka komersial perikanan. Pembuatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dikelola oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Indonesia merupakan salah satu cara pengembangan wilayah pesisir. Salah satu peran utama dalam penyelenggaraan perikanan adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang juga berperan sebagai katalis pertumbuhan dan kesejahteraan usaha nelayan.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Triatmodjo (2002), Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (2005), dan Menteri Kelautan dan Perikanan semuanya menyebutkan bahwa pelabuhan perikanan adalah tempat dilakukannya penangkapan ikan. kapal dapat berlabuh sambil menerima bahan bakar, perbekalan, perbaikan, dan bongkar muat ikan, di antara berbagai kegunaan lainnya. Pusat pengembangan masyarakat nelayan, tempat berlabuhnya kapal perikanan, tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, tempat memfasilitasi kegiatan kapal penangkap ikan, pusat penanganan dan pengolahan mutu hasil perikanan, pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan, pusat pelaksanaan pengembangan mutu perikanan produk, pusat penyuluhan dan pendataan, serta pusat pemantauan hasil tangkapan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya perikanan, semuanya merupakan fungsi pelabuhan perikanan, menurut Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (1996). Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor kep.10/men/2004, pelabuhan perikanan dilengkapi dengan fasilitas dasar, fungsional, dan penunjang. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16 Tahun 2006 dan Sciortino (2010) memberikan kerangka standar untuk pelabuhan perikanan. Rencana induk nasional, kategorisasi pelabuhan, serta wilayah darat dan laut spesifik yang akan dicakup wilayah tersebut merupakan bagian dari proses perencanaan pelabuhan perikanan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006. Selain itu, pelabuhan diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan jenis perikanan yang mereka layani: komunitas, pesisir, lepas pantai, dan lautan. Informasi ini dikaitkan dengan Sciortino (2010). PP Pondok Dadap dikategorikan sebagai pelabuhan perikanan pesisir, artinya nelayan biasanya menempuh perjalanan 1-2 hari untuk menangkap ikan dari darat. Kapalnya berupa sampan bermotor berukuran besar dan berornamen. Panjang terbesar sebuah kapal penangkap ikan adalah sekitar 20 meter. Karena banyaknya pendaratan ikan di kawasan ini maka diperlukan adanya pelabuhan perikanan.

Pelabuhan Pondok Dadap Sendang Biru merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang berstatus kategori C, sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Tahun 2004 Nomor 12/men/2004 tentang peningkatan status PPI Pondok Dadap menjadi PP Pondok Dadap. . Pelabuhan bersejarah di sebelah barat dan pelabuhan reklamasi baru di sebelah timur membentuk kawasan Pondok Dadap, yang dipisahkan menjadi pelabuhan dan

kawasan membentuk PP. Sangat disayangkan pelabuhan baru yang memiliki fasilitas untuk membantu operasional pelabuhan terkait penangkapan ikan ini tidak beroperasi secara maksimal. Alasannya, karena tahap pembangunan belum selesai dan fasilitas Pondok Dadap harus disediakan sesuai dengan standar Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2004 tentang Kriteria Teknis Pelabuhan Perikanan, maka perlu dilakukan upaya peningkatan, dan menambah fasilitas agar dapat beroperasi sebaik mungkin. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 mengatur tentang penumbuhan pelabuhan perikanan Pondok Dadap di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Sendang Biru.

Mengingat potensi dan permasalahan yang dihadapi PP Pondok Dadap, maka fasilitas massal dan fasilitas ruang luar harus ditata. Di PP Pondok Dadap telah dibangun beberapa bangunan besar seperti Gudang Es, Tempat Pelelangan Ikan, Gudang Kotak Ikan, Bengkel Perbaikan, Tempat Perbaikan Jaring, Kantor Pengelola, dan Toilet Umum. Area parkir, Dermaga Bongkar, Dermaga Tambatan, Dermaga Perbekalan, Jalan Kompleks Kawasan Pelabuhan Perikanan, dan Ruang Terbuka Hijau adalah beberapa fasilitas luar ruangan yang tersedia. Timbangan Ruang untuk Area Luar Ruangan (Makro), Skala Meso (Zona Luar Ruangan), dan Skala Mikro (Unit Fasilitas Luar Ruang).

Pasca dibangunnya TPI Pondok Dadap, terjadi pergeseran dan peningkatan kegiatan perekonomian. Hal ini sekilas terlihat bahwa perkembangan TPI Pondok Dadap berdampak pada lingkungan sekitar dan pergeseran perekonomian dan geografi yang berhubungan langsung dengan kehadiran TPI Pondok Dadap. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan pengaruh kehadiran TPI Pondok Dadap terhadap nilai tambah hasil tangkapan nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang.

Nilai produksi perikanan (termasuk hasil tangkapan ikan, udang, kerang, dan hasil perikanan lainnya) dikurangi biaya bahan baku dan input lain yang digunakan dalam penangkapan ikan, pengolahan, dan distribusi hasil perikanan merupakan nilai tambah sektor perikanan. Secara sederhana, rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai tambah: Nilai Produksi - Biaya Bahan Baku dan Input Lainnya = Nilai Tambah Berikut ini adalah beberapa unsur yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam industri perikanan:

1. Peningkatan efisiensi penangkapan ikan dan pengolahan: Nelayan dapat menangkap lebih banyak ikan dalam waktu lebih singkat dengan menyederhanakan proses penangkapan ikan. Selain itu, peningkatan efisiensi pemrosesan dan kualitas produk dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi yang tepat.

2. Penciptaan barang-barang yang memiliki nilai tambah: Nilai tambah sektor perikanan dapat ditingkatkan dengan mendiversifikasi lini produknya dengan memasukkan makanan ikan olahan, produk ikan beku, dan barang-barang bernilai tambah lainnya.
3. Pemasaran yang sukses: Barang-barang perikanan mungkin mengalami peningkatan permintaan dan harga jual dengan pemasaran yang efektif. Pasar yang lebih besar dapat dicapai melalui pemasaran produk perikanan yang terencana dan efisien.
4. Menerapkan standar keamanan dan mutu pangan: Mencapai sertifikasi internasional dan memenuhi standar keamanan dan mutu pangan dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan meningkatkan kepercayaan konsumen.
5. Inovasi teknologi: Dengan memanfaatkan peralatan mutakhir, industri perikanan dapat meningkatkan produksi dan efisiensi sekaligus menciptakan peluang baru untuk menciptakan barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi.
6. Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan: Peningkatan nilai tambah industri perikanan dalam jangka panjang dapat dikaitkan dengan upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan, yang pada gilirannya dapat menjamin pasokan ikan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah dibangun, TPI Pondok Dadap dilengkapi dengan kantor pengelolaan, toilet umum, gudang es, tempat pelelangan ikan, gudang kotak ikan, bengkel perbaikan, dan tempat perbaikan jaring. Jalan Kompleks Kawasan Pelabuhan Perikanan, Area Parkir, Dermaga Bongkar, Dermaga Tambatan, Dermaga Perbekalan, dan Ruang Terbuka Hijau merupakan beberapa fasilitas luar ruangan yang disediakan. Hal ini menyebabkan peningkatan dan modifikasi aktivitas komersial. Dari sini terlihat bahwa pembangunan TPI Pondok Dadap memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar dan perubahan perekonomian yang berhubungan langsung dengan keberadaan perusahaan. Dengan demikian, nilai tambah barang perikanan yang diberikan nelayan dan kehadiran TPI Pondok Dadap di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang, bisa dibandingkan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah landasan penelitian, sedangkan sasaran adalah cara untuk mencapainya. Maksud dan tujuan penelitian yang diuraikan dalam laporan proposal ini dijelaskan di bawah ini.

1.3.1 Tujuan

Mengetahui seberapa besar nilai lebih barang perikanan nelayan karena TPI Pondok Dadap terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang, menjadi tujuan penelitian tersebut.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan maka adanya perumusan sasaran penelitian dimana sasaran penelitian merupakan tahapan dalam mencapai tujuan penelitian. Sasaran penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan alur kegiatan di TPI Pondok Dadap
2. Mengidentifikasi historis di sekitar TPI Pondok dadap
3. Menganalisa perbandingan nilai tambah hasil tangkapan melalui TPI dan diluar TPI

1.4 Ruang Lingkup

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai materi penelitian yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu ruang lingkup regional dan ruang lingkup materi. Ketentuan yang memuat batasan mengenai wilayah dan jenis bahan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti berfungsi untuk membatasi ruang lingkup pekerjaan.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

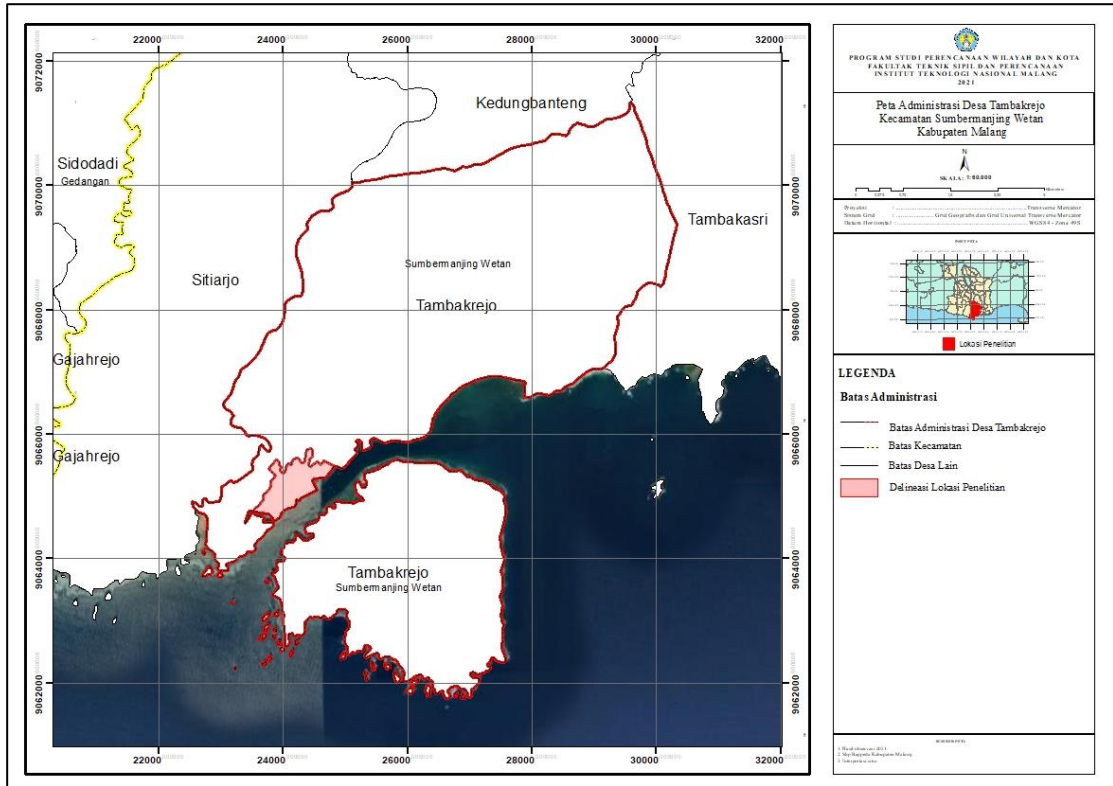
Parameter arteri pembahasan dalam persiapan penelitian dimasukkan dalam cakupan materi ini, memastikan pembahasannya tepat sasaran, fokusnya sempit, dan tidak terlalu luas. Aspek-aspek berikut ini adalah satu-satunya aspek yang perlu diteliti materinya:

1. Ciri-ciri dan Alur Kegiatan TPI Pondok Dadap: Menelaah Profil, Kegiatan, Sarana Dasar dan Penunjang, Proses Pelelangan, Retribusi Lelang, serta Keuntungan dan Kerugian Pemasaran Ikan Baik di Dalam maupun di Luar TPI
2. Transformasi fisik tipe penggunaan lahan pasca dibangunnya TPI Pondok Dadap di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang, merupakan bukti sejarah keberadaan TPI.
3. Menentukan variasi nilai tambah, harga penjualan ikan melalui TPI Pondok Dadap dan di luar TPI Pondok Dadap, serta pendapatan yang diperoleh nelayan yang menjual hasil tangkapannya melalui TPI dan di luar TPI

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, TPI Pondok Dadap, Kabupaten Malang dijadikan lokasi penelitian. Meningkatnya dan berubahnya

aktivitas perekonomian pasca dibangunnya TPI Pondok Dadap menjadi alasan dipilihnya kawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan TPI Pondok Dadap telah memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar, serta perubahan perekonomian dan tata ruang yang terkait langsung dengan keberadaan TPI Pondok Dadap. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan pengaruh kehadiran TPI Pondok Dadap terhadap nilai tambah hasil tangkapan nelayan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang.



Peta 1.2 Administrasi Desa Tambakrejo

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dari penelitian dengan judul “Analisis Dampak Keberadaan TPI Pondok Dadap di Desa Tambakrejo Dilihat Berdasarkan Ruang di Kecamatan Sumbermajing” berdasarkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun keluaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi karakteristik dan alur kegiatan TPI Pondok Dadap
2. Teridentifikasi historis pembangunan di sekitar TPI Pondok Dadap
3. Didapatkan perbandingan nilai tambah hasil tangkapan melalui TPI dan diluar TPI

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi menjadi 3 manfaat yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi swasta dan manfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Untuk Peneliti

Manfaat dalam penelitian bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini adalah bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan datang dengan topik yang sama namun dalam sisi pandang yang berbeda.

Dari penelitian ini peneliti berharap agar berguna sebagai acuan bagi mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah untuk menjadi tambahan pembendaharaan bacaan, menambah pengetahuan, dan referensi lain yang berhubungan dengan perubahan ruang atau pun yang berkaitan tentang tempat pelelelangan ikan Pondok Dadap di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang.

1.6.2 Manfaat Untuk Pemerintah

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi masukan ataupun suatu acuan kepada pemerintah kabupaten malang dalam pengambilan kebijakan terutama dalam pengembangan TPI Pondok Dadap dan juga pengelola TPI itu sendiri agar dapat meningkatkan nilai tambah hasil perikanan nelayan melalui TPI Pondok Dadap, terlebih khusus Pemerintah Kecamatan Sumbermanjing dan Desa Tambakrejo dalam hal yang lebih spesifik mengenai kegiatan di sana yang rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan dan juga aktifitas yang lainnya.

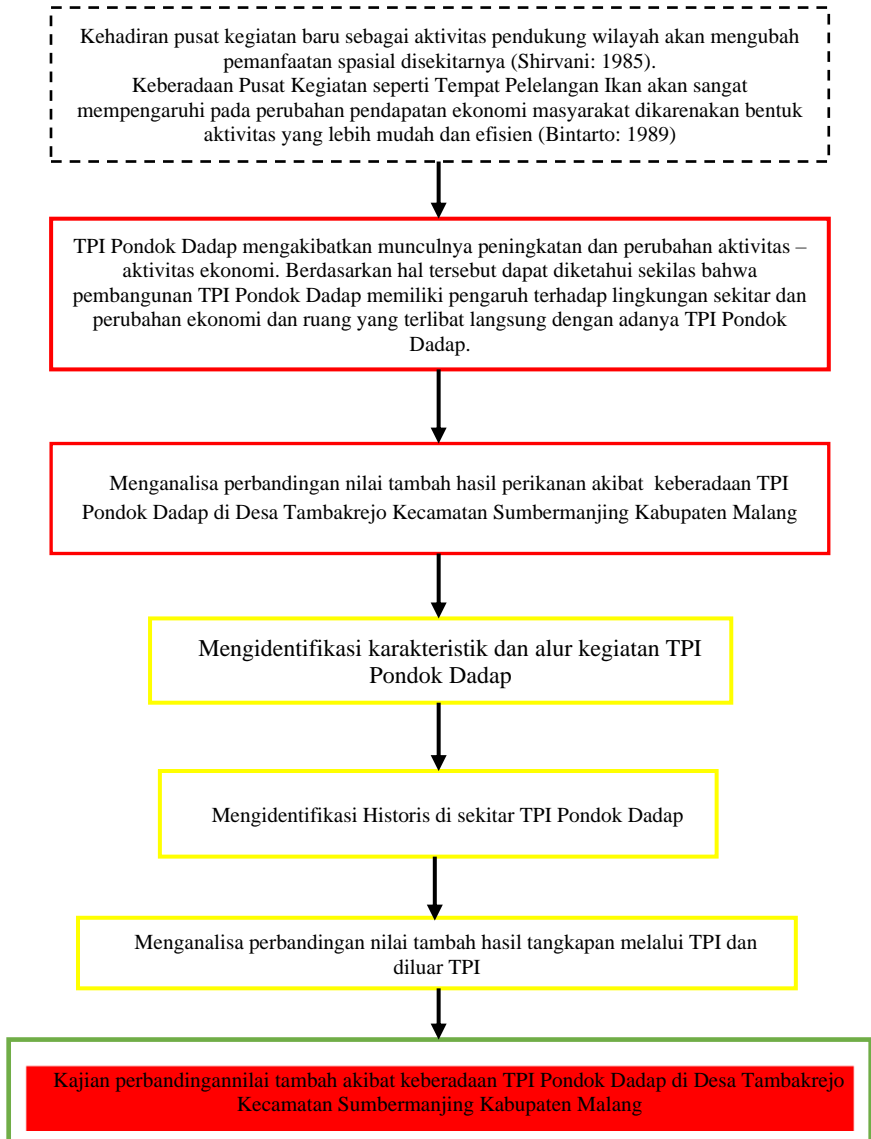
1.6.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi masyarakat umum adalah dengan adanya penelitian tentang analisa perubahan ruang akibat keberadaan TPI Pondok Dadap ini masyarakat agar dapat mengetahui fungsi TPI Pondok Dadap sebagai peningkat nilai tambah hasil perikanan nelayan

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, daftar peta dan daftar bagan.
2. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:
BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran manfaat, kerangka pikir serta sistematika pembahasan.
BAB II KELUARAN DAN MANFAAT, pada bagian ini menguraikan tentang keluaran dan kegunaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait.
BAB III TINJAUAN PUSTAKA, pada bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan yakni pengertian tentang ruang, tinjauan tentang nelayan dan klasifikasinya serta perkembangan ruang dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN yaitu bab yang menguraikan tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisa penelitian.
3. Bagian Akhir Proposal Penelitian: terdiri dari daftar pustaka dan lampiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian